
KESIAPAN MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI TEKNOLOGI PADA ERA EKONOMI DIGITAL

Oleh

Theresia Siwi Kartikawati¹, Oscar Rynandi A², Zulham Alfarizi³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

Email: tere19681013@gmail.com

Article History:

Received: 25-01-2025

Revised: 25-02-2026

Accepted: 28-02-2026

Keywords:

Digitalisasi

Akuntansi, Kesiapan

Teknologi,

Penerimaan

Teknologi, Ekonomi

Digital,

Keberlanjutan

Abstract: Mahasiswa pendidikan vokasi diharapkan memiliki kesiapan kerja serta kompetensi yang selaras dengan kebutuhan industri. Perkembangan ekonomi digital mendorong transformasi dalam berbagai profesi, termasuk bidang akuntansi, yang semakin dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi perlu memiliki kesiapan teknologi serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai inovasi teknologi yang digunakan dalam praktik akuntansi modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) persepsi mahasiswa akuntansi vokasi di Kalimantan Barat mengenai kesiapan teknologi mereka dalam menghadapi era ekonomi digital; (2) persepsi mahasiswa terkait manfaat, kemudahan penggunaan, serta penerimaan terhadap teknologi digital yang digunakan dalam praktik akuntansi dan auditing; serta (3) hubungan antara kesiapan teknologi dengan tingkat penerimaan teknologi tersebut sebagai bentuk kesiapan menghadapi transformasi ekonomi digital di Indonesia. Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta Tujuan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), melalui penguatan kompetensi sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi vokasi memiliki tingkat kesiapan teknologi yang relatif tinggi. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan tingkat penerimaan yang baik terhadap pemanfaatan teknologi dalam bidang akuntansi. Temuan penelitian juga mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan teknologi dengan penerimaan teknologi digital, yang mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perubahan profesi akuntansi di era ekonomi digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk bidang akuntansi.

Transformasi menuju ekonomi digital mendorong organisasi untuk memanfaatkan berbagai teknologi digital guna meningkatkan efisiensi operasional, kualitas informasi, serta kemampuan pengambilan keputusan berbasis data. Fenomena ini tidak hanya mengubah cara perusahaan menjalankan aktivitas bisnis, tetapi juga memengaruhi kompetensi yang dibutuhkan oleh tenaga kerja di masa depan.

Ekonomi digital secara umum merujuk pada aktivitas ekonomi yang sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi digital, infrastruktur teknologi informasi, layanan digital, serta pengolahan data sebagai sumber daya utama. Bukht dan Heeks (2017) menjelaskan bahwa ekonomi digital mencakup berbagai aktivitas ekonomi yang berasal dari sektor digital, aktivitas yang didukung oleh sektor digital, serta aktivitas ekonomi baru yang muncul sebagai hasil dari perkembangan teknologi digital. Dalam konteks regional, Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi digital yang sangat pesat. Pada tahun 2022, Indonesia bahkan mencatatkan sekitar 40% pangsa pasar ekonomi digital di kawasan Asia Tenggara, yang menunjukkan potensi besar transformasi ekonomi berbasis teknologi di masa depan.

Perkembangan ekonomi digital turut mendorong transformasi dalam praktik akuntansi. Digitalisasi dalam bidang akuntansi memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Pemanfaatan teknologi digital dalam akuntansi juga mendukung peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Berbagai inovasi teknologi, seperti sistem akuntansi berbasis cloud, analisis data keuangan secara real-time, serta otomatisasi proses akuntansi, telah mengubah cara organisasi mengelola informasi keuangan.

Salah satu perkembangan teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan dalam bidang akuntansi adalah penggunaan sistem berbasis kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Teknologi ini memungkinkan pengolahan data dalam jumlah besar secara lebih cepat dan akurat, serta mampu membantu proses analisis, deteksi anomali, maupun pengambilan keputusan berbasis algoritma (Asatiani et al., 2019). Dalam praktik akuntansi dan audit, teknologi ini mulai digunakan untuk meningkatkan efisiensi proses audit, meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, serta membantu mendeteksi potensi kecurangan secara lebih efektif (Yoon et al., 2015).

Perubahan teknologi tersebut menuntut profesi akuntansi untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis akuntansi, tetapi juga mencakup literasi teknologi serta kemampuan beradaptasi terhadap sistem digital. Rosmida (2019) menyatakan bahwa akuntan masa depan harus memiliki kombinasi antara kompetensi teknis, kemampuan interpersonal, serta pemahaman terhadap teknologi dan sistem informasi bisnis. Dengan demikian, kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menghadapi transformasi profesi di era ekonomi digital.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan vokasi, mahasiswa akuntansi diharapkan memiliki kesiapan kerja yang tinggi serta kompetensi yang selaras dengan kebutuhan industri. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep akuntansi secara teoritis, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi digital yang digunakan dalam praktik akuntansi modern. Oleh karena itu, kesiapan teknologi mahasiswa menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan

perkembangan profesi akuntansi di masa depan.

Selain itu, penguatan kompetensi teknologi dalam pendidikan juga memiliki kaitan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta Tujuan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Pengembangan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi diharapkan dapat mendukung terciptanya tenaga kerja yang kompeten dan mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi vokasi di Kalimantan Barat mengenai kesiapan teknologi mereka dalam menghadapi era ekonomi digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa terkait manfaat, kemudahan penggunaan, serta penerimaan teknologi dalam bidang akuntansi dan audit. Penelitian ini juga menguji hubungan antara kesiapan teknologi dengan tingkat penerimaan teknologi sebagai indikator kesiapan mahasiswa dalam menghadapi transformasi profesi akuntansi di era ekonomi digital.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menyusun profil suatu fenomena, kelompok, atau kondisi tertentu secara sistematis (Cooper & Schindler, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kesiapan mahasiswa akuntansi vokasi dalam menghadapi perkembangan teknologi pada era ekonomi digital, khususnya dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi dalam praktik akuntansi di masa depan.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan secara daring kepada mahasiswa akuntansi vokasi di wilayah Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan dua instrumen yang umum digunakan dalam penelitian adopsi teknologi, yaitu Indeks Kesiapan Teknologi yang digunakan untuk mengukur kesiapan individu dalam menghadapi teknologi baru, serta Model Penerimaan Teknologi yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi.

Instrumen Indeks Kesiapan Teknologi (TRI 2.0) yang dikembangkan oleh Parasuraman dan Colby (2015) digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan individu dalam menghadapi teknologi baru. Instrumen ini terdiri dari empat dimensi utama, yaitu optimism, innovativeness, discomfort, dan insecurity, yang masing-masing diukur menggunakan empat indikator pernyataan.

Sementara itu, Model Penerimaan Teknologi yang diperkenalkan oleh Davis (1989) digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan individu terhadap teknologi. Model ini terdiri dari dua konstruk utama, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

Selain itu, penelitian ini juga menambahkan dua butir pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur niat perilaku mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital dalam praktik akuntansi, yaitu:

- 1) Kesiediaan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi dalam pekerjaan sebagai

akuntan atau auditor pemula.

2) Niat mahasiswa untuk menggunakan teknologi dalam pelaksanaan tugas akuntansi maupun audit di masa mendatang.

Seluruh item pertanyaan dalam instrumen penelitian ini diukur menggunakan skala Likert lima poin, dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Metode kuesioner dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari responden dengan cara yang relatif efisien.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji kualitas data dan analisis statistik deskriptif.

Uji Kualitas Data

Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan layak sebagai alat pengumpulan data, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson untuk mengetahui tingkat keterkaitan antara skor setiap item dengan skor total variabel. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2011).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha antara 0,60–0,70 menunjukkan reliabilitas yang cukup, nilai antara 0,70–0,80 menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan nilai antara 0,80–0,95 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik (Zikmund et al., 2013).

Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel yang berdistribusi normal (Priyatno, 2014). Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan teknologi mahasiswa dengan penerimaan teknologi dalam bidang akuntansi.

Koefisien korelasi Pearson memiliki nilai antara -1 sampai +1. Nilai $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna, $r = 0$ menunjukkan tidak terdapat hubungan, sedangkan $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna antara dua variabel yang diuji.

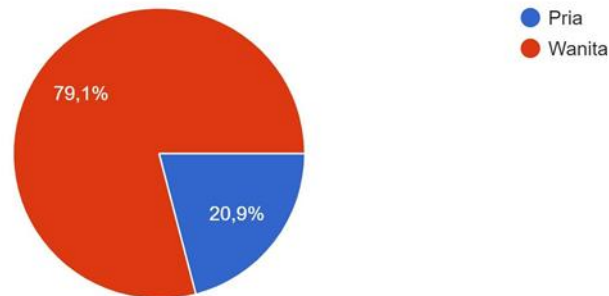
Untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel, nilai koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan. Sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel, maka hubungan antar variabel tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Analisis Data

Penelitian ini melibatkan 86 responden yang merupakan mahasiswa akuntansi vokasi di wilayah Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan secara daring, diketahui bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa perempuan sebesar 79,1%, sedangkan mahasiswa laki-laki sebesar 20,9%. Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Gambar 1.

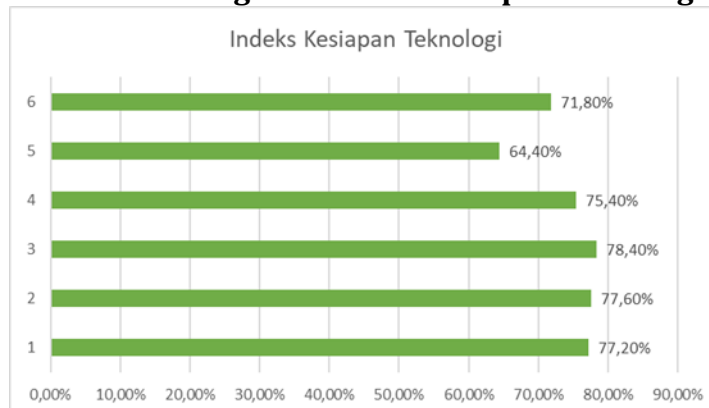
Jenis kelamin *
86 jawaban



Tabel 1. Komposisi responden jenis kelamin

Kesiapan Teknologi Mahasiswa

Tabel 2. Histogram indeks kesiapan teknologi



Gambar 2 menunjukkan rata-rata persentase jawaban responden terhadap enam pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perkembangan teknologi. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesiapan teknologi yang relatif baik.

Pernyataan mengenai peran teknologi dalam meningkatkan kualitas hidup memperoleh rata-rata persentase sebesar 77,2%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap pemanfaatan teknologi. Pernyataan mengenai manfaat teknologi dalam meningkatkan mobilitas individu memperoleh rata-rata sebesar 77,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyadari bahwa teknologi dapat memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas.

Selanjutnya, pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan teknologi dalam memberikan kontrol yang lebih besar terhadap pekerjaan memperoleh rata-rata sebesar 78,4%, yang merupakan nilai tertinggi di antara indikator yang diukur. Sementara itu, pernyataan mengenai kontribusi teknologi dalam meningkatkan produktivitas memperoleh rata-rata 75,4%.

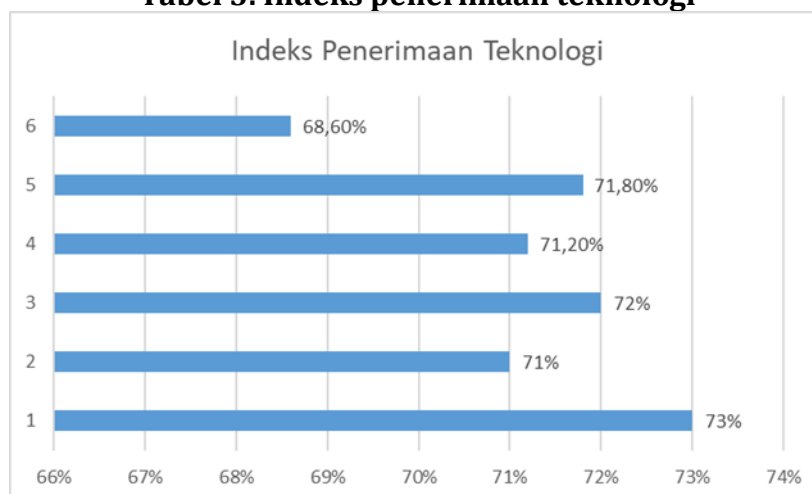
Pada indikator yang berkaitan dengan inisiatif individu dalam mempelajari

perkembangan teknologi secara mandiri, rata-rata persentase responden sebesar 64,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap teknologi, tingkat inisiatif untuk secara aktif mengeksplorasi perkembangan teknologi masih relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Selain itu, pernyataan mengenai upaya mengikuti perkembangan teknologi dalam bidang yang diminati memperoleh rata-rata sebesar 71,8%.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi vokasi memiliki tingkat kesiapan teknologi yang cukup baik dalam menghadapi perkembangan teknologi di era ekonomi digital.

Penerimaan Teknologi dalam Bidang Akuntansi

Tabel 3. Indeks penerimaan teknologi



Gambar 3 menunjukkan rata-rata persentase jawaban responden terhadap enam pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam bidang akuntansi dan audit.

Pernyataan mengenai keyakinan bahwa pemanfaatan teknologi dalam bidang akuntansi atau audit dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan memperoleh rata-rata sebesar 73%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi kerja di masa depan.

Selanjutnya, pernyataan mengenai keyakinan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kemampuan profesional di bidang akuntansi dan audit memperoleh rata-rata sebesar 71%. Pernyataan terkait manfaat teknologi dalam mendukung pekerjaan akuntansi di masa depan memperoleh rata-rata sebesar 72%.

Pernyataan mengenai potensi teknologi dalam meningkatkan produktivitas kerja memperoleh rata-rata sebesar 71,2%, yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap peran teknologi dalam meningkatkan kinerja profesional.

Sementara itu, pernyataan yang berkaitan dengan pertimbangan penggunaan teknologi sebagai faktor pendukung karier di bidang akuntansi memperoleh rata-rata sebesar 71,8%. Adapun pernyataan mengenai kesediaan responden untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas akuntansi atau audit sebagai akuntan pemula memperoleh rata-rata

sebesar 68,6%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki tingkat penerimaan yang cukup baik terhadap pemanfaatan teknologi dalam praktik akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa relatif terbuka terhadap transformasi digital yang terjadi dalam profesi akuntansi, serta memiliki kesiapan untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari aktivitas profesional di masa depan.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Vokasi terhadap Kesiapan Teknologi di Era Ekonomi Digital

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Gambar 2, mahasiswa akuntansi vokasi menunjukkan tingkat kesiapan yang relatif baik dalam menghadapi perkembangan teknologi di era ekonomi digital. Mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap peran teknologi dalam meningkatkan kualitas hidup serta memberikan berbagai kemudahan dalam aktivitas sehari-hari, terutama dalam hal mobilitas dan efisiensi kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan kerja di masa depan.

Selain itu, mahasiswa juga berpendapat bahwa penguasaan teknologi dapat memberikan kontrol yang lebih besar dalam pelaksanaan pekerjaan serta membantu meningkatkan produktivitas. Sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital, sebagian besar responden juga menunjukkan kesiapan untuk mengikuti perkembangan teknologi secara mandiri. Hal ini tercermin dari kecenderungan mahasiswa untuk terus memperbarui pengetahuan mereka mengenai inovasi teknologi yang relevan dengan bidang yang mereka pelajari.

Kesiapan teknologi mahasiswa dalam menghadapi transformasi digital tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung. Salah satunya adalah semakin kuatnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Berbagai program pendidikan mulai memasukkan materi yang berkaitan dengan teknologi digital ke dalam kurikulum, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pemahaman dasar mengenai pemanfaatan teknologi dalam bidang profesional, termasuk dalam praktik akuntansi.

Selain integrasi kurikulum, tingkat literasi digital mahasiswa juga berperan penting dalam membentuk kesiapan teknologi. Kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak, memahami sistem informasi, serta mengelola dan menganalisis data menjadi kompetensi yang semakin dibutuhkan dalam dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Kompetensi tersebut membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan yang menuntut pemanfaatan teknologi dalam berbagai proses bisnis.

Pengalaman praktis yang diperoleh melalui kegiatan magang maupun proyek berbasis teknologi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran ke dalam situasi kerja yang nyata, sehingga mereka lebih memahami bagaimana teknologi digunakan dalam praktik profesional.

Selain kompetensi teknis, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi juga menjadi faktor penting dalam kesiapan mahasiswa. Lingkungan kerja yang terus berkembang menuntut individu untuk memiliki kemampuan belajar secara mandiri serta kesiapan untuk menghadapi berbagai inovasi teknologi baru. Dalam hal ini, mahasiswa yang

terbiasa melakukan pembelajaran mandiri cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

Di samping itu, kesiapan menghadapi transformasi teknologi juga dipengaruhi oleh keterampilan non-teknis (soft skills) seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan pemecahan masalah. Keterampilan tersebut menjadi semakin penting dalam lingkungan kerja modern yang menuntut kolaborasi antarindividu dalam pemanfaatan teknologi.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah kesadaran etis dalam penggunaan teknologi. Pemahaman mengenai isu-isu seperti keamanan data, privasi informasi, serta dampak sosial dari penggunaan teknologi menjadi bagian dari kompetensi yang perlu dimiliki oleh calon profesional di bidang akuntansi.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam jejaring profesional maupun komunitas akademik juga dapat memperluas wawasan mereka mengenai perkembangan teknologi serta kebutuhan industri. Interaksi dengan berbagai pihak dalam lingkungan akademik maupun profesional memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi yang lebih luas mengenai tren teknologi yang berkembang.

Secara keseluruhan, kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perkembangan teknologi juga sangat dipengaruhi oleh komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning). Mengingat perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat, kemampuan untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan menjadi faktor penting bagi mahasiswa agar dapat berkontribusi secara optimal dalam lingkungan kerja berbasis teknologi di masa depan.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Vokasi terhadap Penerimaan Teknologi dalam Bidang Akuntansi dan Audit

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Gambar 3, mahasiswa akuntansi vokasi menunjukkan tingkat penerimaan yang cukup tinggi terhadap pemanfaatan teknologi dalam bidang akuntansi dan audit. Sebagian besar responden meyakini bahwa pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan dapat membantu mempercepat penyelesaian berbagai tugas akuntansi maupun audit. Teknologi tersebut dipandang mampu meningkatkan efisiensi kerja serta mendukung peningkatan kinerja profesional di masa depan.

Mahasiswa juga menilai bahwa pemanfaatan teknologi dapat memberikan berbagai manfaat dalam praktik akuntansi, terutama dalam meningkatkan produktivitas serta membantu proses analisis data yang lebih cepat dan akurat. Dalam konteks profesi akuntansi modern, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan oleh calon akuntan. Oleh karena itu, sebagian besar responden menyatakan kesediaannya untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam mendukung pekerjaan mereka sebagai akuntan atau auditor pada tahap awal karier.

Tingkat penerimaan mahasiswa terhadap teknologi dalam bidang akuntansi dan audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah persepsi mengenai kegunaan teknologi. Mahasiswa menyadari bahwa teknologi mampu membantu menyederhanakan berbagai proses kerja yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pengolahan data keuangan maupun analisis informasi akuntansi. Selain itu, teknologi juga memungkinkan analisis data dalam jumlah besar dilakukan dengan lebih cepat, sehingga

dapat membantu menghasilkan informasi yang lebih akurat dalam proses pengambilan keputusan.

Selain persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan teknologi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi penerimaan mahasiswa. Berbagai aplikasi teknologi yang digunakan dalam bidang akuntansi saat ini umumnya dirancang dengan antarmuka yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh pengguna. Kondisi tersebut memudahkan mahasiswa untuk mempelajari dan menggunakan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran maupun dalam praktik kerja. Dukungan pelatihan dari institusi pendidikan maupun lingkungan kerja juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara lebih optimal.

Faktor lain yang turut memengaruhi penerimaan teknologi adalah kesiapan mahasiswa untuk mengadopsi teknologi dalam dunia kerja. Mahasiswa menyadari bahwa kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu kompetensi yang semakin dibutuhkan di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, banyak mahasiswa menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari teknologi yang relevan dengan bidang akuntansi, khususnya melalui kegiatan pembelajaran berbasis praktik, proyek teknologi, maupun pengalaman magang.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam bidang akuntansi juga tidak terlepas dari berbagai tantangan. Sebagian mahasiswa masih memiliki kekhawatiran terkait dampak perkembangan teknologi terhadap peluang kerja di masa depan, khususnya terkait kemungkinan berkurangnya peran manusia dalam beberapa proses kerja yang bersifat rutin. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi tertentu juga dapat menjadi hambatan bagi sebagian mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Meskipun demikian, secara umum mahasiswa menunjukkan sikap yang positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam bidang akuntansi dan audit. Hal ini menunjukkan bahwa generasi mahasiswa saat ini relatif terbuka terhadap perubahan teknologi yang terjadi dalam profesi akuntansi. Dengan dukungan dari institusi pendidikan melalui penguatan kurikulum berbasis teknologi serta peningkatan pengalaman praktik mahasiswa, pemanfaatan teknologi diharapkan dapat menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan akuntansi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja di era ekonomi digital.

Hubungan antara Kesiapan Teknologi dan Penerimaan Teknologi oleh Mahasiswa Akuntansi Vokasi

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan teknologi mahasiswa dengan tingkat penerimaan teknologi dalam bidang akuntansi dan audit. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan teknologi yang lebih tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam praktik profesional. Dengan kata lain, kesiapan individu dalam memahami dan memanfaatkan teknologi berperan penting dalam mendorong penerimaan terhadap inovasi teknologi dalam profesi akuntansi.

Hubungan antara kesiapan teknologi dan penerimaan teknologi tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah peran pendidikan dan pelatihan dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap perkembangan teknologi. Program pendidikan yang mulai mengintegrasikan materi terkait teknologi digital dalam kurikulum pembelajaran memberikan dasar pengetahuan yang

penting bagi mahasiswa untuk memahami konsep serta potensi pemanfaatan teknologi dalam bidang akuntansi.

Selain itu, kompetensi teknis mahasiswa juga turut memengaruhi tingkat kesiapan mereka dalam memanfaatkan teknologi. Kemampuan dalam mengolah dan menganalisis data, serta pemahaman terhadap sistem informasi yang digunakan dalam praktik akuntansi modern, menjadi kompetensi yang semakin penting dalam menghadapi transformasi digital di dunia kerja.

Di samping kompetensi teknis, keterampilan non-teknis (soft skills) juga berperan dalam mendukung kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi. Kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan menjelaskan hasil analisis yang dihasilkan oleh teknologi menjadi aspek penting dalam lingkungan kerja yang semakin kolaboratif dan berbasis teknologi.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah kesadaran etis dalam penggunaan teknologi. Mahasiswa perlu memahami berbagai implikasi etis dari pemanfaatan teknologi, seperti isu privasi data, keamanan informasi, serta potensi bias dalam sistem teknologi. Pemahaman ini penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab dalam praktik profesional.

Selain itu, pengalaman praktis yang diperoleh melalui kegiatan magang, proyek berbasis teknologi, maupun aktivitas akademik lainnya juga berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa untuk memahami secara langsung bagaimana teknologi digunakan dalam konteks pekerjaan nyata.

Lebih lanjut, kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi juga dipengaruhi oleh pola pikir adaptif terhadap perubahan teknologi. Mengingat perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat, mahasiswa perlu memiliki sikap terbuka untuk terus belajar serta mengembangkan kompetensi baru yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi memiliki peran penting dalam mendorong penerimaan mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi dalam bidang akuntansi. Dengan dukungan pendidikan yang relevan, pengembangan kompetensi teknis dan non-teknis, serta pengalaman praktik yang memadai, mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan berkontribusi secara optimal dalam profesi akuntansi di era ekonomi digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kesiapan mahasiswa akuntansi vokasi dalam menghadapi perkembangan teknologi di era ekonomi digital, khususnya terkait dengan penerimaan dan pemanfaatan teknologi dalam bidang akuntansi dan audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesiapan teknologi yang relatif tinggi serta menunjukkan sikap yang positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam mendukung aktivitas profesional di masa depan. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan teknologi dengan tingkat penerimaan teknologi, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan teknologi yang lebih baik cenderung lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam praktik akuntansi.

Temuan penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi mencerminkan pentingnya penguatan kualitas pendidikan yang mampu membekali mahasiswa dengan kompetensi yang relevan dengan perkembangan industri. Selain itu, penerimaan mahasiswa terhadap teknologi juga menunjukkan kesiapan generasi muda untuk berkontribusi dalam dunia kerja yang semakin terdigitalisasi dan berbasis inovasi.

Dalam konteks dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi digital, pengembangan kompetensi teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan organisasi. Pemanfaatan teknologi dalam bidang akuntansi berpotensi meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kesalahan manusia, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data. Oleh karena itu, kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi perkembangan teknologi tidak hanya penting bagi pengembangan kompetensi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan kerja yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menguji dua variabel utama, yaitu kesiapan teknologi dan penerimaan teknologi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang relevan dengan perkembangan masyarakat berbasis teknologi, seperti literasi digital, kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills), maupun kompetensi digital yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi pada era Society 5.0.

Kedua, ruang lingkup responden dalam penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa akuntansi vokasi di wilayah tertentu. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan responden dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi atau institusi pendidikan lainnya. Selain itu, responden juga dapat berasal dari program studi yang berbeda sehingga memungkinkan dilakukannya perbandingan tingkat kesiapan teknologi antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa dari bidang studi lainnya dalam menghadapi tuntutan dunia kerja di era ekonomi digital.

Dengan memperluas variabel penelitian serta cakupan responden, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan generasi muda dalam menghadapi transformasi teknologi di dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak atas dukungan yang diberikan dalam bentuk pendanaan penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan akademisi serta berbagai pihak yang telah memberikan masukan, dukungan, dan motivasi selama proses pelaksanaan penelitian ini.

Dukungan institusi yang diberikan sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Penulis sepenuhnya bertanggung jawab atas isi

serta hasil penelitian yang disajikan dalam artikel ini, termasuk apabila masih terdapat keterbatasan atau kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antara, 2023, Serapan tenaga kerja lulusan vokasi ditargetkan 37,31 persen pada 2024, <https://www.antaranews.com/berita/3435663/serapan-tenaga-kerja-lulusan-vokasi-ditargetkan-3731-persen-pada-2024>, diakses pada tanggal 5 Mei 2024.
- [2] Asatiani, A., et al. (2019). "Artificial intelligence in accounting and auditing: A systematic literature review."
- [3] Baldwin, A. A., Brown, C. E., & Trinkle, B. S. (2020). "The impact of digital disruption on accounting education."
- [4] Cooper, D. R., & Schindler, P. S. 2014, Business Research Method (12th ed.). New York: The McGraw-Hill Companies.
- [5] Damerji, H. 2019, Technology Readiness Impact on Artificial Intelligence Technology Adoption By Accounting Students, University of La Verne. ProQuest Dissertations and Theses, November.
- [6] Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to design and evaluate research in education (8th ed.). New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- [7] Heidmann, M., et al. (2022). "Technology adoption in accounting education: A readiness approach."
- [8] Järvinen, J. (2021). "Student perceptions of AI in accounting: Readiness and resistance."
- [9] Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2023, Buku Putih "Strategi Nasional Pengembangan Ekonomi Digital Indonesia 2030". Tersedia pada <https://fe.unj.ac.id/wp-content/uploads/2023/12/Buku-Putih-Strategi-Nasional-Ekonomi-Digital-Indonesia.pdf>
- [10] Media Indonesia, 2022, Pendidikan dan pelatihan vokasi dukung kaum muda kompeten di era digital, <https://mediaindonesia.com/humaniora/501531/pendidikan-dan-pelatihan-vokasi-dukung-kaum-muda-kompeten-di-era-digital>, diakses tanggal 5 Mei 2024.
- [11] Parasuraman, A. (2000). "Technology Readiness Index (TRI): A multiple-item scale to measure readiness to embrace new technologies."
- [12] Pizzi, S., et al. (2021). "Sustainability reporting and AI: The role of digital technologies in ESG disclosure."
- [13] Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business : a skill-building approach (7th ed.). United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- [14] Stefanny Lucyana, Mutiara S, Nathalia V, 2022, The future skilled – Accountants: Kesiapan mahasiswa program studi akuntansi universitas Bunda Mulia (UBM) dalam menghadapi dunia kerja era society 5.0, Prosiding ASIC 2022 Vol 1 No 1 hal 91-115.
- [15] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (19 ed.). Bandung: ALFABETA.
- [16] Vinuesa, R., et al. (2020). "The role of artificial intelligence in achieving the Sustainable Development Goals."
- [17] Yoon, K., Hoogduin, L., & Zhang, L. (2015). "Big Data as complementary audit evidence."